

## AIR DALAM ISLAM

Nuraini Ramadhanti  
Nurida Hasanah

[ainiramadhanti18@gmail.com](mailto:ainiramadhanti18@gmail.com) , [nuridahasanah78@gmail.com](mailto:nuridahasanah78@gmail.com)

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

### ABSTRAC

*The Koran is a scientific miracle revealed to mankind. One of the scientific miracles that proves the truth of the Koran is water. Several verses in the Qur'an above explain to us that water is the source of life on earth. Allah sends rain to revive dry land, grow plants so that the earth becomes green and creatures can fulfill their food and drink needs and from water we were created. In this research, the author used a qualitative approach. Mauḍū'i (thematic) method to answer the problem formulation by collecting verses and wind forms. The author also uses descriptive-analytic methods. The descriptive method is intended to get a complete picture regarding the interpretation of the verses and the forms of the wind. After conducting this research the author concluded that water has various forms. Islamic law in the field of jurisprudence is divided into at least four discussion themes. What is meant by the four discussion themes are rub'ul 'ubudiyyah, rub'ul mu'amalah, rub'ul munakahah and rub'ul jinayah. Or a more concise conception is divided into two discussion themes, namely 'ubudiyah and mu'amalah (both general understanding and specific understanding). However, in this article the author will only analyze the theme of the discussion of 'ubudiyah, specifically in the chapter regarding the issue of impurity.*

**Keywords:** Water

## ABSTRAK

*Al-Quran adalah mukjizat ilmiah yang diturunkan untuk umat manusia. Salah satu mukjizat ilmiah yang menjadi bukti kebenaran al-Quran adalah air. Beberapa ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan kepada kita bahwa air merupakan sumber adanya kehidupan di bumi. Allah menurunkan hujan untuk menghidupkan tanah yang kering, menumbuhkan tumbuhan-tumbuhan sehingga bumi menjadi hijau dan makhluk dapat memenuhi kebutuhan makan dan minumannya dan dari air lah kita diciptakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode maudū'i (tematik) untuk menjawab rumusan masalah dengan mengumpulkan ayat-ayat dan bentuk-bentuk angin. Penulis juga menggunakan metode deskriptif-analitik. Dengan cara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara utuh terkait penafsiran ayat-ayat, dan bentuk-bentuk angin. Setelah melakukan penelitian ini penulis berkesimpulan bahwa air memiliki macam-macam bentuk. Hukum Islam dalam bidang fiqh setidak-tidaknya terbagi kepada empat tema pembahasan. Yang dimaksud empat tema pembahasan tersebut adalah rub"ul „ubudiyah, rub"ul mu"amalah, rub"ul munakahah dan rub"ul jinayah. Atau konsepsi yang lebih singkatnya terbagi kedalam dua tema pembahasan, yakni „ubudiyah dan mu"amalah (baik pengertian secara umum ataupun pengertian secara khusus). Namun dalam tulisan ini penulis hanya akan menganalisis tema pembahasan „ubudiyah, tepatnya pada bab mengenai persoalan najis.*

**Kata Kunci :** Air

### A. Latar Belakang

Air (al-Ma') yang disebut enam puluh tiga kali di dalam al-Quran<sup>1</sup> dianggap sebagai ciptaan Allah s.w.t yang kedua hebat selepas manusia.<sup>2</sup> air yang berkitaran secara semulajadi (hidrologi) merupakan ketetapan dan anugerah Allah s.w.t yang tidak ternilai serta penting terhadap kelangsungan hidup makhluk, keseimbangan ekologi dan kesihatan awam. Malah, semua

---

<sup>1</sup> Abdul Baqi, M. F. (1987), *Al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fath al-Qur'an al-Karim*. Dar al-Hadith: Cairo. h. 141.

<sup>2</sup> Hussein A. Amery (2001) "Islam and The Environment" dalam Naser I. Faruqi et al. (2001), *Water Management in Islam*. United States of America: United Nations University Press. h. 40.

mahluk dicipta dengan air.<sup>3</sup> Namun, kualiti air terjejas dengan masalah pencemaran dan perbuatan tidak bermoral manusia. Sedangkan, air merupakan medium praktik penyucian diri daripada hadas seperti ghusl yang bersifat maknawi dan wudu' yang bersifat majazi atau maknawi serta menjadi syarat ibadat tertentu.<sup>4</sup> Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk umat manusia. Proses pewahyuan alQur'an meski secara bertahap tetapi cakupan maknanya menjangkau keseluruhan ruang dan waktu manusia. Karena itu, originalitas al-Qur'an selalu diperhatikan dalam dua hal pokok. Pertama bagaimana al-Qur'an selalu koheren dengan kebutuhan masyarakatnya. Kedua, bagaimana orisinalitas keberadaan alQur'an tetap terjaga meski penafsiran atasnya berubah-ubah.<sup>5</sup>

## **B. Kajian Teoritis**

Air merupakan salah satu bentuk karunia dari Allah untuk makhluk yang ada di bumi ini dan sebagai sumber adanya kehidupan ini. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplor konsep air dalam perspektif Al- Qur'an. Al- Qur'an memberikan petunjuk bagi manusia agar berpikir, merenung, menghayati, dan melihat segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah untuk manusia dan bahwa Allah menjadikan segala sesuatu yang hidup dari air. Adanya keterkaitan antara Al-Qur'an dan Sains medika tentang Air dan manfaat Air bagi kesehatan. Air memiliki perilaku seperti makhluk hidup, yang meneliti bentuk molekul air dan didapatkan hasil bahwa bentuk molekul air yang dibacakan doa akan menjadi indah. Air merupakan perantara terciptanya makhluk hidup, air mengandung mineral dan zat- zat yang dibutuhkan makhluk hidup. Tanpa adanya air makhluk hidup akan mati. Hal ini tidak dapat diingkari karena manusia atau makhluk hidup dapat bertahan hidup sehari- hari tanpa makan asalkan mendapatkan minum.

---

<sup>3</sup> *Surah al-Anbiya'* (21): 30.

<sup>4</sup> Khadijah Mohd Khambali @ Hambali (1996), "Babtis, Wuduk dan *Ghusl*: Suatu Kajian Perbandingan", *Jurnal Syariah*, Jil. 4 Bil. 2, Januari 1996, hh. 155-157.

<sup>5</sup> Muslim, Perspektif al-Qur'an Tentang Angin, al-Misykah: *Jurnal Kajian al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2020):

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara library research yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Seperti halnya pada mushaf Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku, jurnal, dan lain sebagainya. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode tahlili dan metode muqoron. Adapun teknik analisis yang di gunakan adalah memaparkan segala aspek yang berhubungan dengan ayat serta menerangkan makna yang tercakup, menemukan sebuah ayat, mengumpulkan dan mengemukakan pendapat para ulama-ulama.

### D. Hasil dan Pembahasan

Air adalah senyawa penting bagi semua bentuk kehidupan di bumi. Allah menciptakan air sebagai sumber dari segala kehidupan dan sebab adanya kehidupan di bumi ini. Tanpa air makhluk hidup akan mati. Didalam Al – Qur'an Allah berfirman dalam surah Al- Anbiya': 30 sebagai berikut :

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا  
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan apakah orang – orang yang kafir tiak mengetahui bahwasannya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman.?”(Q.S. Al- Anbiya': 30).

Ayat ini merupakan salah satu bukti bahwa Al- Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Ayat ini menjelaskan sekaligus menegaskan bahwa seluruh makhluk hidup tersusun dari air.

Air merupakan sumber kehidupan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun juga. Tanpa air manusia, hewan, dan tumbuhan tidak dapat hidup. Oleh karena itu air yang terdapat di bumi dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Air tanah adalah air yang berada di bawah permukaan tanah. Air tanah dapat kita bagi lagi menjadi dua golongan, yakni air tanah preatis dan air tanah artesis.
  1. Air tanah preatis adalah air tanah yang letaknya tidak jauh dari permukaan tanah serta berada di atas lapisan kedap air.
  2. Air tanah artesis adalah air tanah yang letaknya sangat jauh di dalam tanah serta berada diantara dua lapisan kedap air.
  
- b. Air permukaan adalah air yang berada di permukaan tanah dan dapat dengan mudah dilihat oleh mata. Contoh laut, sungai, danau, kali, rawa, empang dan lain sebagainya. Dan air ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
  1. Perairan darat adalah air permukaan yang berada di atas daratan misalnya: rawa-rawa, danau, sungai dan lain sebagainya,
  2. Perairan laut adalah air permukaan yang berada di lautan luas. Contohnya air laut yang berada dilaut.

Al Quran merupakan kalam Allah yang tiada tandingannya. Dalam tiap katanya, Allah senantiasa mengajarkan manusia, salah satunya dengan benda-benda yang ada di sekitar mereka. Air adalah sumber kehidupan dan dengannya kita bisa menjalankan aktivitas kita sehari-hari. Oleh karena itu, air menjadi sumber daya yang esensial. "...Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup." (QS Al Anbiya" : 30). Proses penciptaan alam semesta dan seisinya secara keseluruhan dilakukan oleh Allah SWT dalam keadaan seimbang, sebagaimana yang tertulis

dalam QS Al Mulk : 3. Demikian halnya dengan proses siklus air. Keseimbangan siklus air (water cycle) pada umumnya terbagi menjadi 4 tahap, yaitu evaporasi, presipitasi, infiltrasi, dan surface runoff (limpasan permukaan). Al Quran telah menjelaskan masing-masing proses ini, sebagai berikut:

1. Evaporasi, proses evaporasi adalah proses perubahan air dari bentuk cair menjadi gas. California Energy menyatakan bahwa hasil proses evaporasi adalah 90% uap air pada atmosfer yang berasal dari samudera, laut, sungai, danau, dan tanah. Salah satu kebesaran Allah SWT yaitu dapat mengubah air menjadi kumpulan gas di atmosfer dengan bantuan sinar matahari, yang disebut dengan awan dengan bentuk yang bergumpal-gumpal. “Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal,...” (QS Ar Rum : 48)
2. Presipitasi, Proses presipitasi merupakan peristiwa jatuhnya air dari atmosfer ke permukaan bumi. Ketika air diuapkan matahari dalam proses evaporasi, uap air tersirkulasikan di atmosfer kemudian terkondensasi menjadi zat cair dan terkumpul dalam butiran yang disebut condensation nuclei. Bentuk air dapat berupa cair dan beku yaitu hujan, embun, kabut dan salju. Tanda-tanda kekuasaan Allah SWT adalah Dia mampu menghembuskan angin dan menghalaukan awan, hingga awan itu terkumpul dan bertumpuk dalam gumpalangumpalan di langit. Ketika awan tersebut semakin hitam dan berat maka akan terjadi hujan di antara celah-celahnya. “Tidakkah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian) nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya...” (QS An Nuur : 43) Pada ayat tersebut, Allah SWT menghendaki pada tempat jatuhnya air di daerah

beriklim dingin menjadi salju sedangkan jatuhnya air di daerah iklim tropis menjadi air hujan.

3. Infiltrasi, Proses infiltrasi adalah perjalanan air ke dalam tanah sebagai akibat gaya kapiler (gerakan air ke arah lateral) dan gravitasi (gerakan ke arah vertikal). Air yang meresap ke dalam tanah sebagian akan tertahan oleh partikel-partikel tanah dan menguap kembali ke atmosfer, sebagian lagi diserap oleh tumbuhan dan yang lain akan terus meresap di bawah permukaan bumi hingga zona yang terisi air yaitu zona saturasi. “Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya.” (QS Al Mu“minuun : 18) Air yang meresap melalui pori-pori tanah kemudian tersimpan di bawah permukaan bumi yang impermeabel (tak dapat ditembus oleh air) sehingga disebut air tanah.
4. Surface runoff, Proses surface runoff merupakan peristiwa meluapnya air ke permukaan bumi. Ketika zona saturasi terus terisi oleh air maka air tersebut akan mencari cara untuk meloloskan diri ke permukaan bumi. Apabila air hujan terus jatuh ke permukaan bumi tetapi tanah tidak mampu menyerap maka air permukaan ini mencari celah untuk mengalir di antara palung sungai dan danau. “Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya...” (QS Ar Ra“d : 17) Krisis air yang terjadi, disebabkan tidak hanya karena bencana alam saja, tetapi juga karena kerusakan lingkungan yang kemudian merusak proses siklus air tadi. Pada saat tanah telah mengalami kerusakan, maka daya serapnya semakin berkurang, lalu semakin banyak air yang terlimpas di permukaan dan semakin sedikit air yang diserap tanah, kemudian terjadilah bencana banjir pada musim hujan dan bencana kekeringan pada musim kemarau.

Sumber air Sumber air merupakan salah satu komponen utama yang ada pada makhluk hidup, karena tanpa sumber air maka kehidupan tidak ada fungsinya.<sup>6</sup> Macam-macam sumber air yang dapat di manfaatkan sebagai sumber kehidupan sebagai berikut:

1. Air laut Mempunyai sifat asin, karena mengandung garam NaCl. Kadar garam NaCl dalam air laut 3 % dengan keadaan ini maka air laut tidak memenuhi syarat untuk diminum.
2. Air Atmosfer Untuk menjadikan air hujan sebagai air minum hendaknya pada waktu menampung air hujan mulai turun, karena masih mengandung banyak kotoran. Selain itu air hujan mempunyai sifat agresif terutama terhadap pipa-pipa penyalur maupun bakbak reservoir, sehingga hal ini akan mempercepat terjadinya korosi atau karatan. Juga air ini mempunyai sifat lunak, sehingga akan boros terhadap pemakaian sabun.
3. Air Permukaan Adalah air hujan yang mengalir di permukaan bumi. Pada umumnya air permukaan ini akan mendapat pengotoran selama pengalirannya, misalnya oleh lumpur, batang-batang kayu, daun-daun, kotoran industri dan lainnya.
4. Air tanah Air tanah adalah air yang berada di bawah permukaan tanah didalam zone jenuh dimana tekanan hidrostatiknya sama atau lebih besar dari tekanan atmosfer.<sup>7</sup>
5. Mata air Yaitu air tanah yang keluar dengan sendirinya ke permukaan tanah dalam hampir tidak terpengaruh oleh musim dan kualitas atau kuantitasnya sama dengan air dalam.

---

<sup>6</sup> C Totok Sutrisno, *Teknologi Penyediaan Air Bersih*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), hlm. 13.

<sup>7</sup> Suyono, *Pengelolaan Sumber Daya Air*, (Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, 1993), hlm. 1.

## **E. Simpulan**

1. Bahwa air hasil proses dari evaporasi adalah 90% uap air pada atmosfer yang berasal dari semaudera laut, sungai, danau dan tanah salah satu kebesaran Allah SWT yaitu dapat mengubah air menjadi kumpulan gas di atmosfer dengan bantuan sinar matahari yang disebut dengan awan bentuk yang bergumpal-gumpal. Allah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya dilangit menurut yang dikehendakinya dan menjadikannya bergumpal-gumpal. “Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan dan Kami turunkan hujan dari langit lalu Kami beri minum kamu dengan air itu dan sekali kali bukanlah kamu yang menyimpannya”.
2. Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang tiada tandingannya dalam tiap kataNya. Allah senantiasa mengajarkan manusia, salah satunya dengan benda-benda yang ada disekitar mereka.
3. Air adalah sumber kehidupan dan denganNya kita bisa menjalankan aktivitas kita sehari-hari. Oleh karena itu air menjadi sumber daya dan essensi,

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, M. F. (1987), *Al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fath al-Qur'an al-Karim*. Dar al-Hadith: Cairo. h. 141.
- Hussein A. Amery (2001) "Islam and The Environment" dalam Naser I. Faruqui et al. (2001), *Water Management in Islam*. United States of America: United Nations University Press. h. 40.
- Surah al-Anbiya'* (21): 30.
- Khadijah Mohd Khambali @ Hambali (1996), "Babtis, Wuduk dan *Ghusl*: Suatu Kajian Perbandingan", *Jurnal Syariah*, Jil. 4 Bil. 2, Januari 1996, hh. 155-157.
- Muslim, Perspektif al-Qur'an Tentang Angin, al-Misykah: *Jurnal Kajian al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2020):
- C Totok Sutrisno, *Teknologi Penyediaan Air Bersih*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), hlm. 13.
- Suyono, *Pengelolaan Sumber Daya Air*, (Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, 1993), hlm. 1.